

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Seiring berkembangnya teknologi dan zaman, pendidikan pun mengalami perkembangan. Berkembangnya dunia pendidikan tentu saja mengundang beberapa permasalahan. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah proses belajar yang dilakukan di dalam kelas yang kurang melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa, artinya siswa cenderung menghafal materi yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan keterampilan siswa dalam berfikir kritis masih rendah. Siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya dengan baik tanpa berlatih menggunakannya dalam konteks ilmu sains. Salah satu ilmu sains adalah kimia.¹

Belajar kimia merupakan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga kimia tidak diajarkan hanya dengan sekedar memberikan pemahaman tentang pengertian-pengertian, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan penemuan melalui proses pencarian dengan tindakan nyata/inkuiri. Sehingga melalui proses pencarian dan tindakan nyata, pembelajaran dapat berpusat pada siswa

¹Suriya Ningsyih, Eka Junaidi, Sarifa Wahidah Al Idrus, *Pengaruh Pembelajaran Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia Siswa*, J. Pijar MIPA, Vol. XI No.1, ISSN 1907-1744 (Mataram: Universitas Mataram, 2016), hlm. 55.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*student centered learning*).² Namun, selama ini proses pembelajaran kimia masih berpusat pada guru. Siswa tampak pasif dalam kegiatan pembelajaran kimia, hal ini dikarenakan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa memahami maksudnya.³ Akibatnya kurang mampu membentuk sikap dan keterampilan siswa dalam berpikir kritis.⁴

Hasil penelitian Tim Survey IMSTEPJICA di kota Bandung menemukan bahwa sejumlah kegiatan pembelajaran di sekolah yang menuntut kemampuan berpikir kritis dianggap masih rendah karena siswa merasa sulit mempelajari mengenai pembuktian pemecahan masalah yang memerlukan penalaran matematis dan menemukan hubungan antara data-data atau fakta yang diberikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan jika dihadapkan kepada persoalan yang memerlukan kemampuan berpikir kritis.⁵

Keterampilan berpikir kritis merupakan cara bernalar yang dipopulerkan dalam bidang pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2006 karena merupakan proses berpikir level tinggi

²Nur Fajariyah, Budi Utami, Haryono, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa KELAS XI SMA AL ISLAM 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 5 No. 2, ISSN 2337-9995 (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016), hlm. 89.

³Febilia Dhita Serfanda, Sri Mantini RS, Sri Nurhayati, *Komparasi Hasil Belajar Dengan Model Problem Based Learning Dan Inquiry*, CiE 4(2), ISSN 2252-6609, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 58.

⁴Ni Kadek Sri Mulyani, I Wayan Karyasa, I Nyoman Suardana, *Komparasi Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kinerja Ilmiah Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Model Project Based Learning Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*, e- Journal Program Pascasarjana, Volume 5, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2015), hlm. 2.

⁵Zaiful Anam Hadi Saputra, Leny Yuanita, Muslimin Ibrahim, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Melatih Keterampilan berpikir Kritis Siswa SMA*. Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya Vol.6, No.1, ISSN 2089-1776, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), hlm. 1218.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*Higher Order Thinking*).⁶ Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran kimia tidak dapat dilakukan dengan cara mengingat dan menghafal (C1), menjelaskan (C2), mengaplikasikan (C3), tetapi perlu dihubungkan dengan analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6), sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis.⁷

Islam menganjurkan setiap umatnya untuk senantiasa berpikir kritis, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ
 مَا رَفَعْنَا وَاعْلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
 سُبْحَانَكَ قِنَّا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*” “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.”⁸

Makna yang dapat diambil dari ayat diatas, yaitu umat islam harus berpikir kritis memikirkan alam semesta ciptaan Allah, dengan memperhatikan ciptaan Allah maka kita dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah rasa syukur kepada Allah, serta meningkatkan kesadaran akan kebesaran Allah SWT. Orang yang berakal yaitu orang-orang yang

⁶Nurika Hanifah, Rudiana Agustini, *Peningkatan Self Efficacy Dan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Materi Pokok Asam Basa Kelas XI SMAN 9 Surabaya*, Unesa Journal of Chemical Education, Vol 1 No. 1, ISSN: 2252-9454, (Surabaya: UNESA, 2012), hlm. 28.

⁷Suriya Ningsyih, Eka Junaidi, Sarifa Wahidah Al Idrus, *Loc.Cit.*

⁸Anonim, *Tafsir Ibnu Katsir*, (online) dalam <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-ali-imran-ayat-190-194.html>, (diakses tanggal 02 maret 2018)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingat Allah saat apapun dan dalam keadaan apapun dan semua yang diciptakan Allah tidaklah sia-sia melainkan ada suatu maksud dan tujuan dalam pembuatan ciptaannya.

Berpikir kritis menurut Ennis adalah kemampuan memberi alasan dan reflektif yang difokuskan pada apa yang diyakini dan dikerjakan. Berpikir kritis haruslah menggunakan rasio (alasan) dan keyakinan yang kokoh untuk melihat suatu hal dengan objektif, memisahkan masalah-masalah benar dan salah serta menyimpulkan suatu hasil yang dapat menjadi pijakan dalam menentukan langkah untuk melakukan perubahan. Menggunakan kemampuan berpikir kritis yang kuat memungkinkan kita untuk mengevaluasi argumen dan layak untuk penerimaan berdasarkan pikirannya.⁹

Keterampilan berpikir kritis sangatlah diperlukan karena pada abad ke-21 terkenal sebagai abad pengetahuan yang memerlukan sumber daya manusia Indonesia dengan kualitas tinggi yang memiliki berbagai kemampuan, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis sehingga sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing dalam mengisi pasar kerja.¹⁰

Kemampuan berpikir kritis juga amat penting bagi siswa bukan saja untuk menjawab berbagai tes akademik agar bisa menjawab dengan akurat

⁹Rusmina Wati, Rusmanyah, Arif Sholahuddin, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA PGRI 4 Banjarmasin Pada Konsep Sistem Koloid Melalui Model Problem Based Learning*, QUANTUM, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, Vol.5, No.2, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat, 2014), hlm. 20-21.

¹⁰Nurfatimah Sugrah, A. Rasyid Saraha, Hariman Hi. Djumat, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Ternate*, J. Saintifik@MIPA. Vol 1 (1), ISSN (p).2087-3816, (Ternate: Universitas Khairun, 2017), hlm. 20.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan juga bekal *life skill* siswa agar dapat memiliki kecakapan dalam pengambilan keputusan. Siswa yang memiliki daya berpikir kritis biasanya memiliki kecenderungan memberikan komentar menyanggah gagasan dengan analisa yang logis, mampu memberikan perbandingan, memberikan saran dan kritik, berbeda pendapat, berpikir meluas atau berpikir mengerucut serta memiliki kecakapan dalam menyelesaikan masalah.¹¹

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru kimia di SMAN Plus Provinsi Riau Dra. Khairia menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan pada sekolah adalah kurikulum 2013. Guru mengatakan sebagian besar siswa sudah mempunyai tingkat hafalan yang baik, namun keterampilan berpikir kritis siswa masih dianggap kurang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang merasa kesulitan ketika diberikan pertanyaan yang menganalisis dan memerlukan keterampilan berpikir kritis. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian, contoh, maupun sifat-sifat sesuai dengan apa yang dihafalkannya, namun ketika guru memberikan pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator keterampilan berpikir kritis yang lebih spesifik seperti menganalisis, memberikan penjelasan lebih lanjut dan menyimpulkan, sebagian besar siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana sifat tersebut dapat berkaitan dengan kejadian atau fenomena yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2015), hlm. 159.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Materi sistem koloid dipilih dalam penelitian ini karena berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa yang merupakan salah satu masalah yang perlu suatu penyelesaian dan penerapannya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa menganggap bahwa materi koloid hanya bersifat hapalan, sehingga materi koloid sering diabaikan dan kemampuan siswa hanya sebatas apa yang mereka ingat, hal ini menyebabkan kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa.

Menyikapi masalah yang timbul dalam pembelajaran kimia, diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran yaitu dengan mengadakan perubahan/perbaikan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dan inkuiri terbimbing.¹²

Model *Problem Based Learning* (PBL) dan inkuiri terbimbing dipilih pada penelitian ini karena tuntutan dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan antara keterampilan, penalaran dan pengembangan sikap. Aktifitasnya terdiri atas mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi yang telah dipelajari.¹³

¹²R Diani, A Saregar, A Ifana, *Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*, JP2F, Volume 7 Nomor 2, ISSN 2086-2407, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 149.

¹³Asnia, Sudding, Jusniar, *Perbedaan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI-IPA Yang Dibelajarkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Inkuiri Terbimbing Di SMA NEGERI 1 Majene Pada Materi Pokok Sistem Koloid*, Chemistry Education Review, Vol.1, No.1 (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017), hlm.16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pengajaran yang inovatif dimana guru mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah, kreativitas dan keterampilan berpikir kritis.¹⁴ Model inkuiri terbimbing merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya dari hasil mengingat fakta-fakta, melainkan juga dari menemukan sendiri, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam ranah kognitif.¹⁵

Persamaan kedua model pembelajaran yakni sama-sama berorientasi pada masalah. Perbedaan keduanya adalah pada model pembelajaran berbasis masalah, orientasi masalahnya berada ditahap awal inti pembelajaran dimana peserta didik diberikan wacana mengenai seputar masalah yang berhubungan dengan dunia nyata. Model pembelajaran inkuiri terbimbing, orientasi masalahnya berada pada tahap inti pembelajaran dimana peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan, kemudian mencari jawabannya dengan melakukan penyelidikan.¹⁶

Kedua model pembelajaran di atas tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Peneliti ingin mengetahui model pembelajaran mana yang lebih baik dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa

¹⁴Eka Hesti Safitri, Jeckson Siahaan, Syarifa Wahidah Al Idrus, *Studi Komparasi Hasil Belajar Kimia Pada Materi Koloid Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Mataram Tahun Ajaran 2013/2014*, J. Pijar MIPA, Vol. X No.1, ISSN 1907-1744, (Mataram: Universitas Mataram, 2015), hlm. 53.

¹⁵Suriya Ningsyih, Eka Junaidi, Sarifa Wahidah Al Idrus, *Op.Cit*, hlm. 56.

¹⁶Asnia, Sudding, Jusniar, *Op.Cit*, hlm.22-23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya pada materi koloid. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, beberapa istilah perlu ditegaskan maknanya. Istilah-istilah yang perlu diberi penegasan pengertiannya yang terdapat dalam judul ini adalah:

1. Komparasi/Perbandingan

Komparasi adalah bentuk penelitian membandingkan dalam menentukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. Dra. Aswarni Sudjud, penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.¹⁷

2. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mencapai tujuan.¹⁸

3. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 267.

¹⁸Miterianifa, *Strategi Pembelajaran Kimia*, (Pekanbaru: Pustaka Mulya, 2013), hlm. 15.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan dunia nyata (terbuka) secara individu maupun kelompok. Permasalahan-permasalahan dipilah untuk menggali keingintahuan alami dengan cara menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menekankan pada penggunaan keterampilan berpikir analitis dan kritis.¹⁹

4. Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan siswa untuk berpikir secara aktif dan menemukan pengertian yang ingin diketahuinya. Dalam model pembelajaran ini siswa dilibatkan dalam proses penemuan melalui pengumpulan data dan tes hipotesis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan dari hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari penemuan sendiri.²⁰

5. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan, merumuskan masalah, memberikan argument, melaksanakan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi dan mengambil keputusan.²¹

6. Koloid

Sistem koloid adalah suatu bentuk campuran yang keadaannya terletak antara campuran dan suspensi (campuran kasar).²²

¹⁹ *Ibid*, hlm. 77.

²⁰ Ni Kadek Sri Mulyani, I Wayan Karyasa, I Nyoman Suardana, *Op.Cit*, hlm.3.

²¹ Rusmina Wati, Rusmanyah, Arif Sholahuddin, *Op,Cit*, hlm. 21.

²² Michael Purba, *Kimia untuk SMA kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 291.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru mengatakan sebagian besar siswa sudah mempunyai tingkat hafalan yang baik, namun keterampilan berpikir kritis siswa masih dianggap kurang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang merasa kesulitan ketika diberikan pertanyaan yang menganalisis dan memerlukan keterampilan berpikir kritis.
- b. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian, contoh, maupun sifat-sifat sesuai dengan apa yang dihafalkannya, namun ketika guru memberikan pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator keterampilan berpikir kritis yang lebih spesifik seperti menganalisis, memberikan penjelasan lebih lanjut dan menyimpulkan, sebagian besar siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan tersebut.
- c. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana sifat tersebut dapat berkaitan dengan kejadian atau fenomena yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan masalah agar tidak menyimpang serta sampai pada pembahasan, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Keterampilan berpikir kritis yang diteliti yaitu:
 - 1) Aspek memberikan penjelasan sederhana (indikator: menganalisis argumen)
 - 2) Aspek menyimpulkan (indikator: menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi)
 - 3) Aspek memberikan penjelasan lebih lanjut (indikator: mendefenisikan istilah dan mempertimbangkan suatu istilah)
- b. Penelitian ini merupakan Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid kelas XI di SMAN Plus Provinsi Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Koloid kelas XI di SMAN Plus Provinsi Riau?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dari keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan Model

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Koloid.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut dari beberapa aspek:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang paling tepat, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, dan dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Siswa

Memudahkan siswa memahami materi larutan koloid dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

c. Bagi sekolah

Menjadi alternatif kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

d. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta sebagai pedoman yang dapat diterapkan ketika menjadi tenaga pengajar.